

## Pelatihan Tata Cara Pengurusan Jenazah Untuk Anak MDTA Di Sungai AUR Pasaman Barat

Azhari Lubis<sup>1</sup>, Muhammad Aris<sup>2</sup>, Annisa Fitri<sup>3</sup>, Lidia Nasution<sup>4</sup>, Nurjannah<sup>5</sup>, Siti Marwiyah<sup>6</sup>, Aulia Soraya<sup>7</sup>, Riadhoh Amalia<sup>8</sup>, Erni Yusnita Siregar<sup>9</sup>

<sup>123456789</sup> STAIN Mandailing Natal

\*Corresponding author, e-mail: [arisnasution@gmail.com](mailto:arisnasution@gmail.com)

### Abstrak

Pelatihan tata cara pengurusan jenazah bagi anak-anak Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Sungai Aur bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai proses pengurusan jenazah sesuai ajaran Islam. Kegiatan ini mencakup dua tahap utama, yaitu penyampaian materi teori dan pelaksanaan praktik langsung. Tahapan pengurusan jenazah yang diajarkan meliputi memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai syariat Islam. Metode pelatihan menggunakan ceramah, diskusi interaktif, dan praktik simulasi yang dipandu oleh mahasiswa KKN serta guru MDTA. Materi disampaikan secara sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak terhadap konsep dan praktik pengurusan jenazah. Sebagian besar peserta mampu mempraktikkan tahapan pengurusan jenazah dengan benar dan menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga berhasil membangun rasa tanggung jawab sosial dan karakter yang peduli terhadap sesama.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Pengurusan Jenazah, Praktik, MDTA, Sungai Aur

### Abstract

*The training on funeral management for children of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) in Sungai Aur aims to provide a basic understanding of the procedures for managing funerals according to Islamic teachings. This activity consists of two main stages: theoretical material delivery and hands-on practical implementation. The funeral management stages taught include bathing, shrouding, performing the funeral prayer, and burying the deceased in accordance with Islamic law. The training methods employed include lectures, interactive discussions, and simulation practices guided by KKN (Community Service Program) students and MDTA teachers. The materials are delivered in a simplified manner to ensure they are easily understood by children. The results of this training show an improvement in the children's understanding of the concepts and practices of funeral management. Most participants were able to correctly perform the funeral management stages and demonstrated a heightened awareness of the importance of religious values in daily life. This activity also successfully fostered a sense of social responsibility and a caring character towards others.*

**Keywords:** Training, Funeral Management, Practice, MDTA, Sungai Aur



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

## Pendahuluan

Pengurusan jenazah merupakan salah satu kewajiban kolektif (fardhu kifayah) dalam ajaran Islam yang memiliki nilai spiritual dan sosial yang sangat penting (Muzana et al., 2017). Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menghormati jenazah tetapi juga

---

mencerminkan pemahaman umat Islam terhadap ajaran agama yang mencakup akhlak, ibadah, dan tanggung jawab sosial (Ahmad Irfan et al., 2023). Namun, di tengah perkembangan zaman, pemahaman dan keterampilan dalam mengurus jenazah cenderung mengalami penurunan, khususnya di kalangan generasi muda (Ritonga et al., 2023).

Proses pengurusan jenazah, yang meliputi memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan, tidak hanya berfungsi sebagai penghormatan terakhir kepada almarhum, tetapi juga sebagai manifestasi nilai-nilai keimanan, kepedulian sosial, dan pengabdian seorang muslim terhadap sesama (Wahbah al-Zuhaili, 2011). Namun, dalam praktiknya, masih banyak masyarakat, khususnya generasi muda, yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai terkait tata cara pengurusan jenazah (Dwiatmodjo, 2020).

Minimnya pemahaman ini sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan kewajiban tersebut, terutama di lingkungan pedesaan atau komunitas yang terbatas aksesnya terhadap pelatihan keagamaan (Harahap et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang sistematis untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dasar tentang pengurusan jenazah. Pendidikan sejak dini, khususnya bagi anak-anak Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA), menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang religius, peduli, dan mampu menjalankan tanggung jawab sosialnya.

Sungai Aur, sebagai salah satu wilayah dengan mayoritas penduduk Muslim, memiliki tradisi keagamaan yang kuat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terlihat bahwa generasi muda kurang mendapatkan pendidikan praktis tentang pengurusan jenazah, baik di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan. Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri, mengingat keberlanjutan tradisi ini sangat bergantung pada keterlibatan generasi muda dalam memahami dan menjalankan proses pengurusan jenazah sesuai syariat Islam.

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) di Sungai Aur merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan anak-anak. Oleh karena itu, pelatihan tata cara pengurusan jenazah menjadi langkah strategis untuk menanamkan pemahaman dan keterampilan praktis kepada anak-anak sejak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membekali mereka dengan ilmu agama, tetapi juga untuk membangun kesadaran akan nilai-nilai religius dan sosial, seperti tanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap sesama.

Jadi, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan tata cara pengurusan jenazah kepada anak-anak MDTA di Sungai Aur melalui pendekatan teori dan praktik. Dengan memberikan bimbingan langsung yang sederhana dan mudah dipahami,

---

diharapkan anak-anak dapat memahami dan mempraktikkan proses pengurusan jenazah sesuai dengan tuntunan Islam.

Melalui pelatihan ini, diharapkan anak-anak dapat memahami dan mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah dengan benar, sehingga mereka mampu meneruskan tradisi ini dengan baik. Selain itu, pelatihan ini juga menjadi wujud nyata dari upaya mendukung misi pendidikan Islam yang holistik, yakni mencakup aspek spiritual, sosial, dan keterampilan hidup.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yang mengedepankan keterlibatan aktif semua pihak, termasuk siswa dan guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Sungai Aur. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari pada 15 Agustus 2024, dengan jumlah peserta sekitar 10 anak. Melalui pendekatan ini, tidak hanya pengetahuan teoretis yang diberikan, tetapi juga praktik langsung yang bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan dasar dalam pengurusan jenazah sesuai syariat Islam.

Tahapan kegiatan dimulai dengan observasi dan wawancara bersama pihak sekolah untuk memahami kebutuhan peserta dan menyusun konsep pelatihan yang sesuai. Langkah ini membantu memastikan pelatihan relevan dengan kondisi peserta. Selanjutnya, interaksi awal dilakukan dengan memperkenalkan diri kepada siswa dan guru MDTA, dilanjutkan dengan mengajak mereka berwudhu dan masuk ke masjid sebagai persiapan spiritual sebelum pelatihan dimulai.

Tahapan berikutnya adalah penyampaian materi secara interaktif, yang meliputi penjelasan rinci mengenai tahapan memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak. Setelah pemaparan teori, peserta diajak untuk mempraktikkan langsung tahapan pengurusan jenazah dengan bimbingan dari tim pelatih. Setiap proses dipraktikkan secara bertahap untuk memastikan peserta memahami dan mampu menguasai keterampilan yang diajarkan.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan diawali dengan menjelaskan teori terkait tata cara pengurusan jenazah. Menurut para ulama, hukum memandikan jenazah adalah *fardhu kifayah*. Artinya, kewajiban ini gugur jika sudah ada yang melaksanakannya. Namun, jika tidak ada seorang pun yang melakukannya, maka semua orang yang bertanggung jawab akan berdosa. Sebelum memandikan jenazah, perlu dipersiapkan beberapa hal, seperti tempat mandi, air bersih, sabun, sarung tangan, kapas atau kain sobek, dan air kapur barus (Al-Jaziri, 1990).

Beberapa syarat jenazah yang harus dimandikan antara lain jenazah tersebut adalah seorang muslim, memiliki tubuh yang masih dapat dimandikan meskipun hanya sebagian, tidak mati syahid, dan bukan bayi yang gugur dalam kandungan. Jika tidak tersedia air bersih, jenazah cukup ditayamumkan. Dalam kondisi tertentu, seperti jenazah dengan luka bakar atau kerusakan fisik yang parah, tayamum juga dapat menggantikan kewajiban memandikan (Shaifudin, 2019).

Syarat bagi orang yang memandikan jenazah meliputi keislaman, kecerdasan, kedewasaan (baligh), niat memandikan, serta memiliki pengetahuan tentang tata cara memandikan yang sesuai dengan sunnah. Orang tersebut harus menjaga rahasia dan tidak menyebarkan aib yang terlihat saat proses memandikan. Selain itu, orang yang memandikan harus berjenis kelamin sama dengan jenazah, kecuali untuk pasangan suami istri atau mahram. Untuk anak kecil, wanita boleh memandikan anak laki-laki di bawah usia tujuh tahun, dan laki-laki dapat memandikan anak perempuan di bawah usia tiga tahun. Jika tidak ada orang yang berjenis kelamin sama, jenazah dapat ditayamumkan.

Proses memandikan jenazah diawali dengan meletakkan jenazah menghadap kiblat dan mengganti pakaiannya dengan kain yang menutupi tubuhnya. Disarankan untuk menggunakan baju kurung guna menjaga aurat jenazah. Kepala jenazah sebaiknya diletakkan lebih tinggi dari badannya untuk menghindari masuknya air ke rongga tubuh. Perut jenazah ditekan perlahan untuk mengeluarkan kotoran, kecuali pada jenazah yang sedang hamil.



**Gambar 1 dan 2: Menjelaskan Teori *Fardhu Kifayah***

Setelah itu, jenazah diwudhukan terlebih dahulu. Memandikan jenazah dimulai dengan menyiram air dari kepala hingga kaki, mendahulukan bagian kanan dan anggota wudhu. Penyiraman dilakukan dengan jumlah ganjil, seperti tiga, lima, atau tujuh kali, tergantung kebutuhan. Selama proses, jenazah harus diperlakukan dengan lembut, termasuk dalam menggosok, membalik, atau menekan sendi-sendi.

Rambut jenazah disisir dan dibersihkan, termasuk membersihkan jenggot jika ada. Bagian wajah, hidung, telinga, mulut, gigi, kuku, dan kulit jenazah dibersihkan menggunakan air sabun atau air bidara. Lubang hidung dan mulut dibersihkan dengan jari tangan yang telah memakai sarung tangan. Setelah itu, bagian leher, dada, perut, tangan, punggung, dan kaki juga dibersihkan. Jenazah dimiringkan ke kiri dan kanan secara bergantian untuk memastikan seluruh tubuhnya bersih.

Proses terakhir adalah membersihkan daerah kemaluan dan dubur dengan air sabun, tanpa menyentuh secara langsung. Setelah seluruh tubuh jenazah dibersihkan, jenazah dibasuh kembali dengan air bersih untuk memastikan tidak ada sisa sabun. Proses ini dilakukan dengan penuh kehormatan dan kelembutan sebagai bentuk penghormatan kepada jenazah.

Kegiatan pelatihan tata cara pengurusan jenazah bagi anak-anak Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Sungai Aur dilaksanakan pada 15 Agustus 2024, dengan peserta sekitar 10 orang. Kegiatan ini dimulai dengan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan siswa dalam mempelajari tata cara pengurusan jenazah. Setelah itu, dilakukan perkenalan dengan peserta dan guru, dilanjutkan dengan ajakan untuk berwudhu dan masuk ke masjid sebagai bagian dari persiapan spiritual.

Selanjutnya, dilakukan presentasi materi yang menjelaskan secara rinci tentang tahapan-tahapan pengurusan jenazah, seperti memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar peserta dapat menangkap inti dari proses pengurusan jenazah tersebut. Setelah penyampaian materi, peserta diajak untuk mempraktikkan langsung pengurusan jenazah dengan bimbingan dari tim pelatih. Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta tentang materi yang diajarkan.



**Gambar 3 dan 4: Praktik Menyolatkan Jenazah**

Keaktifan peserta dalam kegiatan pelatihan tata cara pengurusan jenazah di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Sungai Aur sangat terlihat sejak awal pelaksanaan. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi saat diperkenalkan dengan materi-materi dasar terkait pengurusan jenazah. Mereka sangat aktif dalam mengikuti penjelasan dari tim pengabdian, dengan banyak yang mengajukan pertanyaan terkait prosedur-prosedur yang harus dilakukan dalam memandikan, mengkafani, dan menshalatkan jenazah.

Selain itu, dalam sesi praktik, peserta turut berperan aktif dalam mempraktikkan langsung tahapan pengurusan jenazah. Mereka bekerja sama dengan teman-temannya untuk mempraktikkan setiap langkah yang telah dijelaskan secara teori, seperti cara memandikan jenazah, membersihkan tubuh, dan mengatur posisi jenazah. Para peserta saling membantu dan menunjukkan sikap saling mendukung dalam memahami prosedur yang baru bagi mereka.

Selama sesi praktik, mereka juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, dengan bertanya lebih lanjut tentang detail teknis pengurusan jenazah yang belum jelas. Ini menunjukkan bahwa mereka benar-benar memperhatikan dan ingin memahami dengan baik agar dapat melaksanakan tata cara tersebut dengan benar. Keaktifan ini juga tercermin dari ketekunan mereka mengikuti setiap tahap pelatihan dengan penuh perhatian dan semangat, serta saling berdiskusi mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki atau dipahami lebih lanjut.

Secara keseluruhan, keaktifan peserta sangat membantu kelancaran pelatihan ini dan menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dalam praktik. Keaktifan mereka mencerminkan kesiapan untuk menghadapi situasi-situasi kehidupan yang mengharuskan mereka untuk turut berperan dalam pengurusan jenazah sesuai dengan ajaran Islam.



Gambar 5 dan 6: Praktik Memandikan dan Mengkafani

valuasi kegiatan pelatihan tata cara pengurusan jenazah di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Sungai Aur dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan dan tingkat pemahaman peserta. Evaluasi ini mencakup dua aspek utama, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

### **Evaluasi Proses**

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan pemantauan terhadap keaktifan dan keterlibatan peserta. Secara keseluruhan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, baik dalam sesi teori maupun praktik. Interaksi antara pengajar dan peserta berjalan lancar, dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta terkait tata cara pengurusan jenazah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya tertarik, tetapi juga serius dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, kerja sama antar peserta dalam sesi praktik juga sangat baik, dengan mereka saling membantu dan mendukung dalam setiap tahapan pelatihan.

### **Evaluasi Hasil**

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, peserta diharapkan dapat memahami dan menguasai keterampilan dasar dalam pengurusan jenazah. Evaluasi hasil dilakukan melalui tanya jawab, observasi langsung terhadap praktik peserta, dan diskusi kelompok. Mayoritas peserta mampu mempraktikkan tahapan pengurusan jenazah dengan baik, meskipun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti ketepatan gerakan dalam memandikan jenazah dan teknik menata jenazah untuk pengafanan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu memberikan pemahaman dasar tentang pengurusan jenazah sesuai dengan syariat Islam. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan agar peserta dapat semakin menguasai keterampilan tersebut dengan lebih mendalam. Evaluasi ini juga memberikan masukan bagi penyempurnaan kegiatan serupa di masa mendatang, baik dari segi materi, metode pengajaran, maupun teknik praktik yang lebih terstruktur.



**Gambar 7 dan 8: Penutupan**

---

Pelaksanaan akhir kegiatan pelatihan tata cara pengurusan jenazah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Sungai Aur dilakukan dengan beberapa tahapan penutupan yang mencakup evaluasi, refleksi, dan pemberian penghargaan atau tanda terima kasih kepada peserta. Pada tahap akhir kegiatan, tim pengabdian melakukan diskusi bersama peserta untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan.

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, dilakukan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami secara jelas, dan para pengajar memberikan penjelasan tambahan untuk memastikan setiap peserta benar-benar memahami tata cara pengurusan jenazah dengan baik. Sesi ini juga dimanfaatkan untuk memberikan feedback kepada peserta mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktik mereka.

Selanjutnya, kegiatan diakhiri dengan pemberian sertifikat atau apresiasi sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi dan semangat belajar peserta. Meskipun kegiatan ini bersifat pengabdian dan pendidikan, pemberian penghargaan bertujuan untuk memotivasi peserta agar terus belajar dan mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh.

Sebagai langkah tindak lanjut, tim pengabdian memberikan saran agar pelatihan ini dapat dilanjutkan dengan pelatihan lebih lanjut atau diselenggarakan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam hal pengurusan jenazah. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya berhenti pada pengetahuan dasar, tetapi juga dapat melibatkan praktik yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Sebagai penutup, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta, baik dalam meningkatkan pemahaman agama maupun dalam kontribusi mereka terhadap masyarakat dalam situasi-situasi pengurusan jenazah di masa depan.

Sebagai penutup, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta, terutama dalam mengembangkan pemahaman mereka tentang tata cara pengurusan jenazah yang benar menurut ajaran Islam. Melalui pelatihan ini, generasi muda di MDTA Sungai Aur diharapkan dapat lebih siap dan peduli dalam menghadapi situasi duka serta mampu mengamalkan pengetahuan yang diperoleh untuk kepentingan masyarakat.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pelatihan tata cara pengurusan jenazah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Sungai Aur telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan pemahaman dasar dan keterampilan praktis kepada peserta tentang proses

---

pengurusan jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Dengan penyampaian teori dan praktik langsung, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai tahapan-tahapan seperti memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah, tetapi juga belajar untuk menerapkan tata cara tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan peserta selama pelatihan menunjukkan antusiasme mereka dalam mempelajari materi dan meningkatkan keterampilan yang bermanfaat.

Meskipun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam praktik, secara keseluruhan, peserta telah menunjukkan pemahaman yang baik dan keterampilan dasar dalam pengurusan jenazah. Pelatihan ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai religius dan sosial yang penting, seperti kepedulian, rasa hormat terhadap jenazah, dan pemahaman terhadap tanggung jawab sosial dalam masyarakat.

---

**Daftar Pustaka**

- Ahmad Irfan, Ummah Karimah, Abdul Basit, & Hafidz Taufiqurrahman. (2023). Program Pesantren Ramadhan Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Bagi Anak Sekolah Dasar. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 74–86. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v4i1.880>
- Al-Jaziri, A. (1990). *Kitab al-Fiqh 'ala al-Madzahib al-Arba'ah*. Dar al-Kutub al- Ilmyah.
- Dwiatmodjo, M. A. (2020). MUI Tegaskan Pengurusan Jenazah Korban COVID - 19 Penuhi Syariat Islam. <https://bnpb.go.id/berita/mui-tegaskan-pengurusan-jenazah-korban-covid19-penuhi-syariat-islam>
- Harahap, S. M., Ritonga, R., Mubarok, R., & Hasibuan, A. J. (2023). Menumbuhkan Motivasi Dan Pengamalan Agama Anak Usia Sekolah Di Desa Parupuk Julu Melalui Kegiatan Pesantren Kilat. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 80–85.
- Muzana, Z., Sulong, J. Bin, & Ismail, F. H. (2017). Customary Practices of Sharing Inheritance: An Analysis of Society Practices in Pidie Aceh Darussalam. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 11(2), 275. <https://doi.org/10.19105/al-ihkam.v11i2.1037>
- Ritonga, R., Fuadi, F., Husein, A., Lohir, A., Nasution, R., Lubis, N., Amira, U., Sumarni, I., Hayati, N., & Nst, N. A. (2023). Pendampingan Anak Balita Dan Remaja Di Desa Balakka Padang Lawas Utara Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(3), 72–81.
- Shaifudin, A. (2019). Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih. In *AL-MANHAIJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* (Vol. 1, Issue 2, pp. 197–206). <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>
- Wahbah al-Zuhaili. (2011). *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* (Jilid 2). Gema Insani.